**ARTIKEL**

**KOMERSIALISASI TUBUH WANITA**

**(Studi Kasus PSK Jalan Boulevard Kelurahan Masale Kecamatan Panakukang Kota Makassar)**

***COMERCIALIZATION OF WOMWN BODIES***

***(Case Study OF PSK Road Boulevard Makassar City)***

******

**ILHAM SYAH**

**14B02006**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**KOMERSIALISASI TUBUH WANITA**

**(Studi Kasus PSK Jalan Boulevard Kelurahan Masale Kecamatan Panakukang Kota Makassar)**

ILHAM SYAH

Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar

syah.ilham1406@gmail.com

**ABSTRAK**

**ILHAM SYAH**. *Komersialisasi Tubuh Wanita (Studi Kasus PSK Jalan Boulevard Kelurahan Masale Kecamatan Panaikang Kota Makassar)*. (Di Bimbing Oleh Darmawan Salman dan Muhammad Syukur).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dengan lokasi penelitian di Jalan Boulevard Kota Makassar. Informan dalam penelitian ini terdiri dari PSK, germo, karyawan, sopir taksi, pabentor, masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan praktek komersialisasi, pemaknaan PSK terhadap komersialisasi tubuh dan jejaring yang di bangun PSK dalam praktek.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan: Praktek Komersialisasi Tubuh Pekerja Seks yang ada di Jalan Baulevard trassaksi yang di klasifikasikan dalam dua bagian trassaksi dan pelayanan. Tassaksi dengan melambai, memanggil dengan tubuh yang seksi dan berpenampilan menor. Pelayanan seks dilakukan di wisma dan di pantipijat. Pemaknaan PSK terhadap Komersialisasi Tubuh di klasifikasikan dalam dua bagian, pemaknaan PSK terhadap tubuh dan pemaknaan terhadap tubuh laki-laki. Pemaknaan terhadap tubuh PSK di bagi atas tiga tipologi, pemaknaan PSK tubuh sebagai komoditi, pemaknaan PSK tubuh harus di percantik supaya bisa di jual, tubuh bukan lagi sesuatu yang harus di jaga kesucianya. Pemaknaan terhadap tubuh laki-laki di bagi menjadi tiga tipologi, tubuh laki-laki sebagai sumber pendapatan dan laki-laki adalah hidung belang. Jejaring yang di bangun oleh PSK di menjadi tiga tipologi, melalui germo, melalui pelanggan, melalui sesame teman PSK dan melalui karyawan wisma,bar dan panti pijat.

**Kata-Kata Kunci**: Komersialisasi Tubuh, PSK

**PENDAHULUAN**

 Budaya mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakat. Sehingga tingkah laku yang dianggap tidak cocok melanggar norma dan adat-istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum dianggap sebagai masalah sosial (Kartono, 1999:2).

Pandangan mengenai tubuh mulai mengalami pergeseran pada era Renaisans. Pada kurun ini tubuh mendapatkan pemahaman positif dalam arti yang sesungguhnya. Para seniman, filsuf dan sastrawan Renaisans kembali menengok pandangan para seniman Yunani Kuno yang mengagung-agungkan tubuh. Lebih jauh, pandangan asketis tentang tubuh yang selama ini diyakini mulai digantikan oleh pandangan barutubuh sebagai sesuatu yang sekuler, tubuh yang indah, personal dan privat. Sejarah tubuh terus bergulir seiring berjalannya waktu. Peradaban modern yang diawali dengan Pencerahan selanjutnya memahami tubuh sebagai mesin. Rene Descartes misalnya, menganalogikan tubuh sebagai sebuah jam yang bergerak tanpa pikiran. Prinsip-prinsip mekanik diberlakukan pada tubuh, sementara roh Ketuhanan diberlakukan pada pikiran. Marx dan Engels secara mendalam meneliti proses mekanisasi, animalisasi dan destruksi tubuh kaum pekerja pada permulaan perkembangan kapitalisme modern.

Sepanjang sejarah peradaban, tubuh perempuan dianggap sebagai objek kecantikan. Bagaimana perempuan menilai tubuhnya berkaitan dengan bagaimana pandangan lingkungan sosial dan budaya terhadap dirinya. Artinya, perempuan akan selalu berusaha menyesuaikan bentuk tubuh mereka dengan kriteria masyarakat tentang konsep kecantikan itu sendiri,dan tak jarang perempuan mengubah dirinya mati-matian sesuai dengan yang lingkungannya ingin lihat. Mike Featherstone menjelaskan bahwa bersama meledaknya budaya konsumer, iklan, televisi, film dan produk-produk budaya populer, tubuh kini menemukan citranya sebagai komoditi. Maraknya berbagai produk perawatan tubuh, pusat-pusat kebugaran dan sekolah-sekolah kepribadian meneguhkan premis bahwa tubuh merupakan aset atau kapital budaya.Dalam arus kapitalisme proses komondifikasi tidak bisa di elakkan. Komoditi terkait dengan produksi barang industrial. Produksi industry artinya produksi yang bisa membuat suatu jenis barang secara berkelanjutan dengan seragam. Sistem produksi industry menghasilkan sesuatu yang terbarukan. Pseudo-komoditi atau komoditi palsu sesuatu yang tidak di hasilkan dengan sistem produksi industry tapi di perlakukan seperti komoditi. Dalam pasar kapitalisme Tubuh yang bukan komoditi di jadikan sebagai komoditi yang siap di komesialisasikan.Komersialisasi tubuh di sini berfokus pada PSK atau kita kenal dengan kupu- kupu malam. Jumlah PSK atau kupu-kupu malam yang ada di jalan *Boulevard* hanya berkisar enam sampi sepuluh PSK yang mangkal di depan hotel, wisma dan hiburan malam yang ada di jalan *Boulevard*jumlahnya tidak terlalu banyak kalau di bandingkan dengan lokasi PSK di tempat lain di kota Makassar. Lokasi PSK yang ada di kota Makassar yang paling jelas transaksinya dan menjadi sentra hiburan malam berada di jalan Nusantara berdekatan dengan pelabuhan yang ada di kota Makassar. Adapun tempat lain, tempat PSK mengkomersilkan tubuhnya yaitu di jalan Sugai saddang. PSK yang ada di sugai saddang tidak terlalu banyak dan kebanyakan PSK di jalan sugai saddag ada mucikari atau kita kenal dengan germo yang memegang kuasa dalam transaksi.Komersialisasi tubuh PSK. Masih banyak lokasi PSK yang ada di kota Makassar yang menjadi tempat transaksi seks. Termasuk tempat pijat refleksi yang ada di toddopuli dan panakukang. Peneliti tertarik meneliti PSK yang mengkomersilkan tubuhnya yang ada di jalan *Boulevard*karna PSK yang ada di jalan Boulevard belum terlalu eksplisit dan PSK yang tidak terlalu banyak di bandingkan dengan lokasi PSK yang lain. Dari latar belakang di atas Peneliti mengagkat judul.***“Komersialisasti Tubuh Wanita (Studi Kasus Kupu-Kupu Malam di Jalan Boulevard Kecamatan Panakukang)***“

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Komersialisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komersialisasi diartikan Perbuatan menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan. Menurut Vincent Mosco, komodifikasi adalah proses mengubah nilai guna menjadi nilai tukar (Mosco, 1996:141). Marvin Harris dalam (Mulianto 2012 : 20) berpendapat bahwa salah satu cirri mendasar kapitalisme ialah komondifikasi hampir semua barang dan jasa, termasuk tanah dan tenaga kerja. Komondifikasi adalah proses menjadikan sesuatu yang sebentulnya bukan komoditi menjadi komoditi. Komoditadalah hasil kerja manusia yang di buat untuk di komsumsi pihak lain melalui pertukaran yang khas, yaitu pertukaran pasar (jual-beli) (Dede Mulianto, 2012:62). Pertama – Tama, suatu barang atau jasa haruslah berguna supaya pihak lain yang membutuhkan bisa mengkomsumsi. Dalam komoditi harus memiliki nilai guna yang bisa di nikmati oleh individu, entah dorongan itu datang dari dorongan fisikologi, sosio-pisikologi, Ekonomi atau cultural Marx dalam ( Dede Mulianto 2012 : ). Komoditas adalah produk-produk pekerjaan manusia ( George Ritzer 2012 : 95 ). Adanya pertukaran komoditi menujukan bahwa ada sesuatu yang sama terkandung dalam komoditi. Yang sama bukan kegunaan barang tapi nilai tukar komoditi. Dasar patokan komoditi adalah sejauh manu curahan kerja yang di gunakan dalam menghasilkan komoditi. Komoditi di bagi atas dua bagian yaitu *komoditi* dan *pseudo-komoditi*.

1. Tubuh

Tubuh bukanlah badan, Badan hanya bersifat fisik dan terbatas ruang geraknya kita punya tangan, dan hanya terbatas pada aktifitas tangan semata tangan tidak bias menjadi mata dan kepala manusia karna masing masing indra kita memiliki fungsi masing-masing semuanya saling melengkapi inilahj yang di sebut badan tapi tubuh adalah keseluruhan yang melekat pada diri manusia, mulai dari mental, jiwa, pikiran, rasa, perilaku, bahasa, penampilan, symbol, dan aktifitas social lainya (Raditia 2014 : xii ).

1. Citra Tubuh

Ada beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli mengenai citra tubuh. Cash dan Pruzinsky (1990) menyatakan bahwa citra tubuh merupakan gabungan dari gambaran, fantasi, dan pemaknaan individu tentang bagian dan fungsi tubuh yang dimiliki yang merupakan bagian dari komponen gambaran diri dan dasar representasi diri. Schilder mendefinisikan citra tubuh sebagai gambaran tentang tubuh individu yang terbentuk dalaam pikiran kita, atau dengan kata lain gambaran tubuh individu menurut individu itu sendiri (Glesson & Frith, 2006). Rudd dan Lennon (2000) menyatakan bahwa citra tubuh adalah gambaran mental yang kita miliki tentang tubuh kita..

1. Pekerja Seks Komersil ( PSK )

Kata prostitusi berasal dari perkataan latin *prostituere* yang berarti menyerahkan diri dengan terang-terangan kepada perzinahan. Sedangkan secara etimologi berasal dari kata prostare artinya menjual, menjajakan (Simandjuntak,1985 : 112). Jadi prostitusi adalah suatu transaksi antara si perempuan pelacur dan si pemakai jasa pelacur yang memberi sejumlah uang untuk interaksi seksual. Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual untuk uang yang kita bkenal dengan prostitusi.

1. **Landasan Teori**
2. Relasi Kuasa Fucaulut

 Michel Foucaut adalah salah satu tokoh yang focus membahas relasi sosial antara, tubuh, hasrat, dengan kekuasaan (Raditiya 2014 : 199). Didalam buku *Histori of seksuality*, Fucault melihat dua bentuk kekuasaan yang beroprasi di wilayah tubuh dalam Sayono (Raditiya 2014 : 199).

 *Pertama,* Kekuasaan atas tubuh yaitu kekuasaan eksternal yang mengatur praktik pelarangan, pembatasan, dan pengendalian atas tubuh ( Semisal hukuman, undang-undang, agama, dan lain lain ). *Kedua*, Kekuasaan yang memancarkan dari dalam tubuh, yaitu berupa hasrat dan potensi libidonya. Kekuasaan tipe ini menentang keras kekuasan tubuh lewat revolusi tubuh, sehingga tubuh terbebas dari berbagai macam kekangan, aturan, dan berbagai macam dominasi kekuasaan.

Bagi Foucalut, Kekuasaan adalah milik siapa pun, bukan hanya milik penguasa yang mempunyai otoritas legal-formal. Selain itu kekerasan juga tidak selalu bermakna negative, berhubungan dengan pemerintahan, pemaksaan, pelarangan, penekanan, penyaringan, dan dominasi yang seragam akan tetapi ia bersifat produktif dan kreatif (Martono 2014 : 48).

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif (qualitative research). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1. Fokus Penelitian dan Informan

Penelitian ini dipokuskan pada PSK di Jalan Boulevard Kelurahan Masale Kecamatan Panaikang Kota Makassar yang difokuskan pada komersialisasi tubuh wanita PSK . Sedangkan sasaran penelitian atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah PSK.

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka dalam menentukan informan dilakukan dengan menggunakan *Purposif Sampeling*. *Purposif Sampeling* adalah suatu penentuan sampel dengan melakukan pengambilan responden (anggota sampel) sesuai dengan pendapat Soehartono (2002: 63) bahwa, responden diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Adapun *Purposif Sampeling* yang digunakan dalam hal ini, menentukan karakteristik PSK sebagai informan biasa sebanyak 2 orang, germo 2 orang, karyawan bar, wisma dan pantipijat 3 0rang, 2 orang sopir taksi, 1 orang penjual somai, 1 orang konsumen.

1. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang dimaksudkan disini adalah peneliti sendiri. Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian antara lain adalah Observasi langsung, Wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Pengabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007: 330).

1. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Praktek Komersialisasi Tubuh PSK di Jalan Boulevard Kecamatan Panakukang.**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari lapangan, praktrek komersialisasi tubuh di klaisifikasikan dalam dua bagian transsaksi seks dan pelayanan seks:

1. Trassaksi Seks

Trassaksi yang dilakukan oleh PSK dan calon Konsumen sangat variatif.Transsaksi adalah cara yang dilakukan PSK dalam berhubungan dengan konsumen. Salah satu PSK berini sial ATmengatakan :

*Disini kita punya bunda yang pegang PSK di sini dan dia yang langsung berhubungan sama pelanggan dan juga yang cari sendiri tapi storki uang ke bunda kalau dia tau kita ada pelanggan. (Wawancara 22 Maret 2016).*

Salah satu PSK Berinisial MR mengatakan :

*Kalau yang pegang di sekitaran Wisma Sulawesi dan Apartemen yang baru di bangun Bunda atau maminya kita itu ji saya tau namanya asli dan dari mana aslinya saya tidak tau karna anak-anak di sini pangilnya bunda atau mami. (Wawancara 22 Maret 2016*

Hal senada di katakana oleh pelanggan atau Konsumen yang berinisialAR :

*Memang di sini Jalan Boulevard PSK yang mangkal ada bundanya saya selalu berhubungan dengan beliau, setau saya cuman satu ji germo kalau yang mangkal dekat wisma Sulawesi ini, kalau di panti pijat lain lagi germonya di jalan topas lain lagi, saya juga tidak tau asala daerah Germo itu tapi dia sering di sapa bunda atau mami oleh PSK.(Wawancara 22 Maret 2016)*

Hal senada di katakana oleh karyawan wisma mengatakan :

*Setau saya memang ada ji memang PSK di sini sering na panggil orang bunda atau mami sering ji trassaksi di sini dengan konsumen yang mau begitu.(Wawancara 23 Maret 2016)*

Wawancara peneliti dengan konsumen AR mengatakan :

*PSK di Jalan Boulevard ada maminya ada yang pegang ada germonya, di depan Wisma Sulawesi germo kalau lewat kin na panggil jaki mereka melambaikan tangan dan kalau kita berhenti na datangi maki tawar menawar maki berapa mau ta, sama yang di jalan topas dan kalau di panti pijat yang ada di jalan boulevard kita cuman masuk bayar Rp 70.000 pilih foto dan naik maki di lantai dua untuk di pijat. Nanti pada saat di pijat tawar menawar maki berapa plesnya (Wawancara 22 Maret 2016.*

Has senada di katakana oleh PSK MR :

*Bunda yang carikan ki pelanggan kita biasa di dalam wisma jaki kita setelah selesai tawar – menawar bunda dengan konsumen na liat maki juga konsumen kalau nasuka tubuh ta oke mi (Wawancara 22 Maret 2016)*

Hal senada di katakana oleh karyawan wisma :

*Kalau di sini depan wisma Sulawesi dan apartemen yang baru di bangun banyak PKS yang hanya melambaikan tangan tubuh seksi dan kalau berhenti mi yang di panggil pergimi samapa kid an langsung mi tawar menawar. (Wawancara 23 Maret 2016)*

Pendapat senada di kemukakan AT PSK yang ada di jalan Boulevard yang:

*Trassaksi dengan konsumen saya gampang ji datang sendiri ji di sini ada juga yang menelpon tapi yang saya sudah kenal, kalau mau sepakat dengan harga yang saya tawarkan ke dia oke tingal tempat mau di wisma atau di hotel karna ada ji wisma dan hotel.(Wawancara 22 Maret 2016)*

Tipologi trassaksi seks di Jalan Boulevard adalah sebagai berikut :

1. Trassaksi seks dengan melambaikan tangan, memanggil dengan tubuh yang seksi dan berpenampilan menor.

PSK di Jalan Boulevard melakukan taranssaksi dengan konsumen dengan cara melaimbaikan tangan.PSK tidak hanya menyampaikan pesan dengan memanggil dengan melaimbaikan tangan tapi PSK berpenampilan dengan tubuh yang seksi berpenampilan menor untuk memberikan daya Tarik kepada konsumen.Setelah konsumen berhenti pada saat PSK memanggil.

1. Trassaksi dengan Memperlihatkan Foto PSK

PSK di panti pijat pelanggan hanya datang di lokasi panti pijat refleksi sebelum bertemu langsung dengan PSK konsumen di arahkan oleh karyawan panti pijat untuk memilih foto yang mana yang di inginkan oleh konsumen.Setelah memilih foto konsumen di arahkan ke kamar yang telah di siapkan oleh karyawan.Setelah konsumen ada di dalam kamar maka PSK juga memasuki kamar yang telah di sediakan oleh karyawan.

1. Trassaksi dengan Melalui Germo

Trassaksi melalui germodi mana germo yang berhubungan langsung dengan konsumen.Germo bertugas mencari pelanggan atau konsumen. Setelah germo mendapat dan merasa cocok dengan harga yang telah di sepkatai antara PSK dan Konesumen germo akan menghubungi PSK yang di pilih oleh konsumen melalui foto.

Teori Relasi Kuasa Fucault melihat dua bentuk kekuasaan yang beroprasi di wilayah tubuh dalam Sayono (Raditiya 2014 : 199).

*Pertama,* Kekuasaan atas tubuh yaitu kekuasaan eksternal yang mengatur praktik pelarangan, pembatasan, dan pengendalian atas tubuh ( Semisal hukuman, undang-undang, agama, dan lain lain ).

*Kedua*, Kekuasaan yang memancarkan dari dalam tubuh, yaitu berupa hasrat dan potensi libidonya. Kekuasaan tipe ini menentang keras kekuasan tubuh lewat revolusi tubuh, sehingga tubuh terbebas dari berbagai macam kekangan, aturan, dan berbagai macam dominasi kekuasaan.

Tubuh PSK di Konrol diatur, dikendalikan oleh sang germo pemilik kuasa akan lokasi PSK beraksi mencari Konsumen. Tetapi kuasa tidak hanya di miliki oleh germo kuasa PSK lebih kuat oleh germo dalam proses eksploitasi tubuhKarna PSK bebas menerima tami di luar waktu yang di pengang oleh germo. Seperti di panti pijat refleksi kuasa PSK dalam melakukan tarssaksi dan tariff yang mereka inginkan.

1. Pelayanan Seks

Pelayana seks adalah puncak dari transsaksi yang di lakukan oleh PSK dan Konsumen. Pelayana seka memerlukan tempat atau lokasi yang nyaman dan aman dari rasia petugas kepolisian. Hasil wawancara peneliti dengan AT :

*Kalau Pelayanannya Kami di Wisma Nusantara ji aman di situ atau wisma yang ada di Pelita (Wisma Pelita Mas) ada juga yang bawa keluar tapi biasa kami pilih-pilih ji kalau panti pijat di situ tonji tempatnya pelayananya ada ji juga yang bisa di bawa, kalau pelayanan untuk konsumen ada istilah kami Sorch Time (pelayanan singkat satu kali keluar), ada juga pelayanan satu jam dan boking kalau schort time tarifnya dua ratus lima puluh ribuan ke atas, satu jam tiga ratus limapuluh ke atas kalau boking lapan ratusan ke atas sudah termasuk wisma harga bias berubah kalau PSK Cantik agak mahal kalau PSK yang kurang cantik lebih murah bisa juga kalau konsumen gagah biasa kita kasi murah sedikit.(Wawancara 24 Maret 2016)*

Hal senada di ungkapkan oleh satu Bunda mengungkapkan :

*Pelayanan di wisma sekitar Jalan Boulevard ji ada juga yang terima di kosan kami kecuali di panti pijat di kamarnya ji melayanin kalau pelayanan nya sama konsumen maunya scort time tarifnya Rp 250.000, perjam Rp 300.000- Rp 500.000 dan Boking boking yang paling mahal dan kalau cantik ki PSKnya mahalki dan kalau tidak cantik murdah ji .(Wawancara 24 Maret 2016)*

Hal senada Karyawan wisma :

*Bukan mi rahasia PSK gunakan wisma, di sini saja dalam wisma biasa tawar menawar sudah itu langsung masuk mi ke wisma, ada yang sewa 30 menit ada yang satujam da nada yang sampai pagi.( Wawancara 25 Maret 2016)*

Hal senada di katakana AR konsumen :

 *Di wisma ji pelayananya wisma sekitar jalan Boulevard kalau melayani laki-laki ada yang satu kalu crot (Short Time) dengan tariff Rp 250.000, ada yang satu jam dengan tariff 300.000-500.000 ada yang boking tergantung ke sepakatan dan bayaran. (Wawancara 26 Maret 2016)*

 Tipologi uraian pelayanan seks di komersialisasti tubuh di Jalan Baulevard adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan PSK di Wisma

 Setelah selesai trassaksi maka PSK dan Konsumen menuju ke wisma setiba di wisma yang telah di sepakati PSK dan konsumen langsung melayani konsumen dengan membuka baju.Sebelum berhubungan seks secara biologis tubuh laki-laki di stimulasi oleh PSK.Setelah pelanggan merasa sudah ingin berhubungan seks secara biologis pelanggan kemudian mengarahkan PSK untuk berhubungan seks secara biologis.Lamanya Waktu pelayanan di wisma di tentukan oleh kesepakatan antara PSK dengan konsumen.

1. Pelayanan PSK di Panti Pijat Refleksi

 Di panti pijat refsleksi sebelum berhubungan langsung dengan PSK konsumen di arahkan oleh karyawan untuk memilih foto yang akan memijat. Setelah memilih foto konsumen membeyar sewa kamar dan pijat selama satu jam senilai tujupuluh lima ribu rupiah. Setelah konsumen memilih foto dan membayar Konsumen di arahkan untuk naik ke kamar yang telah di siapkan. Proses pendisiplinan kuasa di panti pijat dimana PSK tidak boleh keluar sebelum selesai pelayanan pijatan di mana mekanisme kuasa bermain dalam mengontrol tubuh PSK.Tubuh PSK di atur dan di kotrol dalam mekanisme kekuasa di panti pijat refleksi.Tapi di dalam kamar PSK dan konsumen melakukan trassaksi dalam mekanisme kuasa PSK dalam regulasi tariff yang mereka iginkan dengan konsumen. Dalam pelayanan konsumen menjadi kuasa dalam proses pelayanan. Control tubuh PSK ada di tangan konsumen sesuai kesepakatan.

1. **Pemaknaan PSK Terhadap Komersialisasi Tubuh yang ada di Jalan Boulevard**
2. Pemaknaan PSK terhadap Tubuh

Tubuh wanita dalam tubuh sosial social melahirkan berbagai hasrat seperti tubuh seksi wanita di pertontonkan di komondifikasikan oleh media dalam iklan dalam arus logika kapitalisme.

Hal serupa di tegaskan oleh PSK berinilsial AT:

*Tubuh memang harus Kita rawat di jaga dari penyaklit tapi mau mi di apa saya tidak kerja begini tidak makanka dengan anakku.(Wawancara 26 Maret 2016)*

Hasil wawancara peneliti dengan Bunda yang bertugas mencari konsumen mengatakan :

 *Tubuhitu sember pendapatan mungkin kalau tidak ada di bilang menjual tubuh, tidak makan ma ini ji sumber pendapatan ku saya tahu ji resikonya kerja begini resiko penyakit menular HIV/AIDS razia yang dilakukan petugas, serta resiko di daerah apabila lingkungan ku mengetahui pekerjaan ku sebagai pekerja seks.( Wawancara 25 Maret 2016)*

Hal senada di katakana oleh salah satu PSK yang peneliti wawancarai berinisialMR dia mengatakan :

 *Tubuh dulu ku anggap ji suci ku untuk suamiku ji tapi sejak natinggalkan ka suamiku sama perempuan lain semua jadi hancur, tubuh yang dulu ku anggapsuci sekarang saya anggap barang yang bias saya jualsupaya bias ki laku saya percantik mi untuk dapat uang resiki penyakit dan cemohan di lingkungan ku kalau adaa yang tau saya harus tanggung ki. (Wawancara 25 Maret 2016)*

Germo dan PSK memiliki makna tersendiri akan tubuh yang bereka miliki di katakana lagi oleh MR :

 *Kalau kita PSK harus ki percantik dirita mulai dari cara dandanta parfumta bedakta dan penampilanta kalau tidak begitu tidak laku ki, kalau laku palingan murah di tawarkan ki sama calon konsumen. ( Wawancara 26 Maret)*

 Uraian di atas PSK tipologi pemaknaan tubuh oleh PSK sebagai berikut :

1. Tubuh sebagai Komoditi

 PSK memaknai tubuh sebagai komiditi yang siap di komersilaisasikan atau di perjual belika.Tubuh bukan hanya tubuh fisik tapi tubuh memiliki nilai jual. Nilai jual tubuh seperti paras cantik, body tubuh yang di jadikan modal oleh PSK sehingga tubuh di anggap memiliki nilai komersil.

1. Tubuh harus di percantik

Pemaknaan PSK akan tubuh di mana tubuh harus di percantik demi mendapatkan nilau jual yang tinggi. Tubuh tidak akan benilai ketiak tubuh tidak di dandani berpanampilan menor. Jadi tubuh harus di percantik di perseksi demi mendapatkan nilai jual dari konsumen.

1. Pemaknaan PSK terhadap Laki-laki

PSK memiliki cara pandang dan pemaknaan tersendiri terhadap laki-laki yang menjadi konsumen dalam trassaksi seks yang mereka lakukan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah Bundayang yang peneliti temui dia mengatakan :

 *Tubuh laki-laki bagi saya sebagai sumber pendapata ku ji biarmi satu jam di kuasai yang penting uang toh.(Wawancara 27 Maret 2016)*

Hal senada di katakana oleh PSK AT yang menungkapkan hal yang senada :

 *Tidak ada ji enaknya saya dapat dari tubuh laki-laki, apalagi jelek ki tuami bau tompa malah biasa ka siksa kalau pelayanan ka baru lama sekali main.( Wawancara 28 Maret 2016)*

Kenikmatan PSK di ungkapkan oleh MR :

 *Kadang enak ji saya rasa kalau konsumen ku gagah, bodynya mantap kadang saya ji yang bergairah sekali . (Wawancara 28 Maret 2016)*

Hal senada di katakana oleh AT :

 *Laki-laki itu hidung belang nafsuan dan rela habiskan uang na demi nafsunya. (Wawancara 27 Maret)*

 Dari uraian di atas dapat di simpulkan beberapa tipologi pemkanaan PSK terhadap tubuh laki-laki sebagai berikut :

1. Tubuh laki-laki sebagai sumber pendapatak PSK

PSK memaknai tubuh laki-laki sebagau sumber pendapatan dimana laki-laki sebagai konsumen atau pelanggan dalam peoses komersialisasi tubuh PSK di Jalan Boulevard Kota Makassar.Sumber pendapatan PSK di Jalan Boulevard adalah dari para laki – laki yang menjadi konsusmen yang datang di Lokasi para PSK menjajakan tubuhnya.

1. Laki-laki itu hidung belang

Pemaknaan PSK terhadap laki-laki di antaranya adalah laki-laki sebagai hidung belang.PSK memaknai laki-laki sebagai hidung belang karna laki-laki yang menjadi pelanggan adalah laki – laki yang tinggi hasrat seksnya.Dari beberapa pelanggan banyak yang sudah tua dan sudah memiliki istri.Laki-laki rela menghabiskan uang demi memuaskan hasrat seksnya kepada para PSK.

1. Tubuh bukan lagi sesuatu yang harus di jaga ke sucianya

 Pemaknaan PSK akan tubuh di mana tubuh bukan lagi sesuatu yang suci yang harus di jaga kesuianya tubuh yang dulu yang harus di jaga ke suacianya untuk suami PSK terjadi pergeseran nilai pemkanaan. Desakan ekonomi dan masalah dalam rumah tangga yang kemudian merubah pemaknaan PSK akan tubuhnya.

1. **Jejaring yang di Bangun PSK Dalam Mengkomersialisasikan Tubuh**

 Hasil wawancara peneliti dengan MR dalam membangun jejaring komersialisasi tubuh :

*Di sini ja saja menunggu sampai ada yang datang di sini sudah itu trassaksi ma biasa juga ada yang ku kasi no ku kalau sering ma sama. (Wawancara 27 Maret 2016)*

Hal senada di katakana oleh PSK AT .:

*Saya jaringanq itu yang sudah sering jadi langganan ku dan biasa saya kasi no ku atau pin bbm ku biasa mi dia yang kasi ka pelanggan teman ketemanya.Tidak online ji saya kaya artis-artis. (Wawancara 27 Maret 2016)*

Hal senada di katakana oleh mami (Germo) :

*Ada ji pernah saya buat Fb nama Fbnya BISPAK MAKASSAR tapi lebih enak kalau yang datang di tempat langsung trassaksi, banyaak mi langganan ku biasa mereka yang ajak temanya datang ke sini atau pesan memang ada yang saya kirimkan fotonya anggota ku di bbm yang sudah kenal sama saya.(Wawancara 28 Maret 2016)*

Hal senada di katakana oleh konsumen :

*Kita dating ji di sini kalau mau cari perempuan banyak ji berkeliran di sini kalau na kenal maki biasa kin a kasi no hpnya apa lagi bundanya bisa juga dari temanta yang sudah kenal atau dari karyawan pijat, karyawan bar dan wisma di jalan Baulevard yang ada di jalan topas kalau sudah akrab. (Wawancara 28 Maret 2016)*

Hasil wawancara dengan karyawan wisma :

*Kalau karyawan di sini biasa mi tiap malam ki sama pasti ada semua nonya itu dia pengang karna tiap malam sewa tempat baku kenal jaki juga saya baruka kerja di sini akrab ma ada mi nonya sama saya beberapa PSK di sini. (Wawancara 28 Maret 2016)*

Dari uraian di atas peneliti menyimulkan beberapa tipologi Jejaring yang di bagun PSK di antaranya sebagai berikut :

1. Melalu Germo

 PSK menjadikan germo dalam membangun jejaring.PSK merasa germo sudah memiliki banyak kenalan teman dan PSK merasa aman dalam pelayanan ketika memiliki germo.Germo bertugas menuggu pelanggan di jalan dan melakukan trassaksi dengan calon konsumen keselamatan dan keamanan PSK di jamin oleh germo.Germo melakukan promosi dengan mengunakan akun FB yang bernama Bispak Makassar.

1. Melalui Pelanggan

 PSK membangun jejaring tidak saja melalui germo tapi PSK juga membangun jejaring dengan para pelanggan yang sudah di naggap bisa di percaya.Pelanggan yang di naggap di percaya oleh PSK di berikan no hp.

1. Melalui teman sesama PSK

 Dalam membangun jejaring PSK dari teman ke teman memberikan pelanggan mereka ketika pelanggan mereka mengiginkan teman PSK yang lain. Dari teman keteman sesama PSK membangun komunikasi dan berbagi jaringan dalam proses komersialisasi tubuh.

1. Melalui karyawan wisma, bar dan panti pijat

 PSK membangun jejaring melalui karyawan wisma, bar dan panti pijat refleksi.Dengan memberikan no kepada karyawan wisma, bar dan panti pijat refleksi dan segera menghubungi ketika ada laki-laki yang mengigikan pelayanan seks PSK.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam Tesis ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek Komersialisasi Tubuh Wanita PSK di Jalan Boulevard Kecamatan Panakukan yakni trassaksi seks dan pelayanan seks.
2. Trassaksi Seks

Trassaksi dengan melambaik, memanggil dengan tubuh yang seksi dan berpenampilan menor, trassaksi dengan memperlihatkan foto, trassaksi Melalui germo

1. Pelayanan Seks

Pelayanan PSK di Wisma, di pijat PSK

1. Pemaknaan PSK Terhadap Komersialisasi Tubuhnya yang melayani dan tubuh laki-lakisebagai yang di layani. Pemaknaan PSK Terhadap Tubuh :

Pemaknaan PSK tubuh sebagai komoditi , pemaknaan PSK tubuh harus di percantik supaya bisa di jual , pemaknaan PSK Tubuh bukan lagi sesuatu yang harus di jaga ke sucianya. Pemaknaan Terhadap Laki-Laki, tubuh laki-laki sebagai sumber pendapatak PSK, laki-laki itu hidung belang.

1. Jejaring yang di bangun oleh PSK sebagai berikut :

Melalu Germo, melalui Pelanggan, melalui Sasama teman PSK, melalui Karyawan wisma, bar dan panti pijat refleksi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Barnard. (1992). *Body Image and Eating Disorder. http://* [*www.feminism.eserver.org/real\_and\_ideal\_body\_image.txt*](http://www.feminism.eserver.org/real_and_ideal_body_image.txt) (diakses tanggal 10 September 2007).

Brinkerhoff, R.O., Brethower, D.M., Hluchyj, T., et al. (1983). Program evaluation: A practitioner’s guide for trainers and educators. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.

Cash, Thomas F., and Pruzinsky,T. *Body images: Development, Deviance and Change*. New york : Guilford. 1990

Cohen, B. A., Phd. (2001). *The Psychology if Ideal Body Image as an Opposite Force in the Lives of Woman*. http:// www.jibis.com.

Cash, T. F. (2000). *The Multidimensional Body-Self Relation Questionnaire: MBSRQ User’s Manual (3rd Revision).* Virginia: Old Dominion, University Norfolk.

Grogan, S. (1999). *Body Image: Understanding Body Dissastifaction in Men, Woman, and Children.* London: Routledge.

Gleeson, K. & Frith, H. (2006) *Deconstructing Body Image. Journal of Health Psychology* 11, 79-90

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 3.* Yogyakarta : Andi.

Hull, Terence dkk1. 997. *Pelacuran di Indonesia Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Hernita. (2006). Tubuh *Perempuan yang Menjadi Soal*. <http://www.sekitarkita.com> (Diakses tanggal 25 Desember 2007).

Harland, Richard. 2006. *Superstrukturealisme*. Yongyakarta : Jalasutra

<http://digilib.itb.ac.id/files/disk1/543/jbptitbpp-gdl-herususant-27120-3-2007ts>2.pdf

Jhally,Sut.1990.*The code of advertisements,The fetishism of commodity*. Routledge.

Kartini, Kartono. 2014. *Patologi Sosial 2*. Jakarta : Rajawali Pers

Koentjoro. 1995 . Networking, *Seminar paper held by pusat penelitian kependudukan, universitas gajah mada*. Yogyakarta : 20 april 1995

Maulana, Achmad dkk. 2004, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Mulianto, Dede. 2012. *Geneologi Kapitalisme Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalisme*. Yogyakarta: Resist Book

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

M. Poloma, Margaret. 2000. *Sosiologi Kontenporer*. Jakarta : Penerbit Rajawali Press.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Presfektif Klasik, Moderen, Posmoderen dan Poskolonial*. Jakarta : Rajawali Pres

 .2014. *Sosiologi Pendidikan Micel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*. Jakarta : Rajawali Pres

Mulyana, Deddy. 2004*. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mosco, Vincent. (1996). *The Political Economy of Communication: Rethinking and Renewal*

Nasution. 2003. *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Pujosuwarno, Sayekti. 1992. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta : Menara Mas Offset.

Pialang, Amir Yusuf, 1999, *Sebuah Dunia Yang Dilipat, Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Postmodernism*, Bandung : Mizan

Raditya, Ardhie. 2014. *Sosiologi Tubuh : Membentang Teori di Ranah Aplikasi.*Yogyakarta : Kaukaba

Rudd, N.A. & Lennon S. J. (2000). *Citra tubuh and Appearance: Management Behaviors in College Woman.* Clothing and Textiles Research Journals, (32), 615-625.

Syam, Nur. (2010). *Agama Pelacur.*Yogyakarta : LKis Group

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya

Simandjuntak. 1985. *Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito

Synott, Anthony. (2003). *Tubuh Sosial : Simbolisme, diri, dan Masyarakat*. Yongyakarta : Jalasutra

Sunarto, K. (2004). Pengantar Sosiologi. (edisi revisi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Pujosuwarno, Sayekti. 1984. Bimbingan dan Konseling Keluarga. Yogyakarta: Menara Mass Offset. Arikunto, Suharsimi

Vincent 1996. *The political economy of communication*. Sage